

**PENERAPAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PROGRAM CHA-CHING
IMPLIKASINYA TERHADAP KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KEUANGAN SISWA**

Lisa Ayu Pramesti¹, Urip Tisngati², Sugiyono³

¹PGSD STKIP PGRI Pacitan, ^{2,3}Pendidikan Profesi Guru STKIP PGRI Pacitan

lisaayupramesti@gmail.com, uriptisngati@gmail.com,

sugiyono@stkippacitan.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy is a basic need for individuals to avoid financial problems. This study aims to determine students' financial decision-making skills as an implication of the implementation of the Cha-Ching program. The type of research was descriptive qualitative. Informants consisted of a fifth-grade homeroom teacher, a program officer, and two fifth-grade students. The data collection method used indirect observation in the form of checklists and descriptions, Likert scale questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis was qualitative through the stages of data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results of the study showed that: 1) the implementation of financial literacy through the Cha-Ching program was carried out in 6 stages, namely introduction, obtaining, saving, spending, donating, and conclusions, 2) the Cha-Ching program had implications for students' financial decision-making skills in the good category with an average questionnaire result of 3.84 which showed students were able to prioritize needs, were able to identify needs and desires, seek information, then make choices based on the information obtained, 3) the obstacles came from the teacher's side who had difficulty in delivering the material due to time constraints and the number of teacher activities. Students had difficulty memorizing and understanding the worksheets.

Keywords: Skills, Decision Making, Financial Management, Cha-Ching Program

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi individu untuk terhindar dari masalah keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan pengambilan keputusan keuangan siswa sebagai implikasi penerapan program Cha-Ching. Jenis penelitian ialah deskriptif kualitatif. Informan terdiri dari guru wali kelas V, program Officer dan 2 siswa kelas V. Metode pengumpulan data menggunakan observasi tidak langsung berupa ceklis dan uraian, angket skala Likert, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta verifikasi/ simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan literasi keuangan melalui program Cha-Ching dilakukan dengan 6 tahapan yakni pengenalan, mendapatkan, menabung,

membelanjakan, mendonasikan, dan kesimpulan, 2) program Cha-Ching berimplikasi pada keterampilan pengambilan keputusan keuangan siswa kategori baik dengan hasil rerata angket 3,84 yang menunjukkan siswa mampu mengutamakan kebutuhan, mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, mencari informasi kemudian menentukan pilihan berdasarkan informasi yang diperoleh, 3) hambatan berasal dari sisi guru yang mengalami kesulitan dalam penyampaian materi karena keterbatasan waktu dan banyaknya kegiatan guru. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami lembar kerja.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keterampilan, Pengambilan Keputusan, Pengelolaan Keuangan, Program *Cha-Ching*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu kegiatan terencana dan tersusun dalam upaya memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada individu. Beberapa kompetensi untuk membentuk kecakapan pada siswa diberikan ditianp jenjang pendidikan melalui pelaksanaan kurikulum. Tujuannya agar siswa siswa memiliki kemampuan dan kecakapan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari hari. Salah satu kecakapan hidup yang penting ditanamkan sejak dini yaitu pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengelola keuangan agar siswa dapat mengelola keuangan secara tepat guna, sesuai dengan kebutuhan atau keperluan. Sejalan dengan pernyataan Aprilian et al., (2023) bahwa jika memiliki pengetahuan yang cukup, seorang

individu dapat mengelola keuangannya secara baik dan tepat. Hal itu dapat dilakukan dengan mengenalkan literasi keuangan pada siswa. Selanjutnya, Choerudin et al., (2023) memaparkan bahwa pada era globalisasi saat ini dengan segala kemajuan teknologi dan informasinya, literasi keuangan menjadi semakin penting.

Menurut Rapih, (2016), literasi keuangan adalah pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana mengelola keuangan, baik pribadi maupun keluarga sehingga membantu individu memahami dan meyakini keputusan keuangan mereka. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi individu untuk terhindar dari masalah keuangan. Masalah itu dapat terjadi apabila ada kesalahan dalam mengelolanya sehingga untuk dapat menjalani hidup sejahtera, penting

bagi tiap individu memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Tidak hanya sekedar pemahaman tentang uang namun kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dengan bijak. Upaya mengenalkan pendidikan literasi keuangan pada anak dapat dilakukan sejak anak berada di bangku sekolah dasar. Berdasarkan pernyataan Kikky & Deffrinica, (2020) bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan tempat pertama anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya serta merupakan wadah untuk menyalurkan pendidikan mengenai literasi keuangan.

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak ditemui individu yang belum memahami konsep dasar keuangan terutama generasi muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Krisdayanthi et al., (2023) pada hasil survei oleh OJK tahun 2022 tentang pengetahuan literasi keuangan penduduk Indonesia yang baru mencapai 49,68%. Data ini mendorong tuntutan bagi generasi muda untuk memiliki kompetensi penting salah satunya literasi keuangan yang merupakan bentuk literasi dasar pada abad 21 Ariyani et

al., (2018). Selanjutnya, Arsyah et al., (2024) menyebutkan bahwa terdapat empat konsep yang bisa diberikan dalam pendidikan literasi keuangan siswa di sekolah dasar, diantaranya: mendapatkan, menyimpan, membelanjakan dan menyumbangkan serta dapat membantu guru mengoordinasikan materi dengan kehidupan sehari-hari. Konsep ini dapat diterapkan di sekolah dasar melalui program inovasi berbasis peningkatan literasi siswa.

Salah satu sekolah yang menerapkan empat konsep tersebut yaitu SDIT Ar-Rahmah Pacitan. Empat konsep tersebut sesuai dengan pendidikan literasi keuangan yang telah diterapkan di SDIT Ar Rahmah melalui program *Cha-Ching*. Berdasarkan hasil studi awal oleh penulis mengenai penerapan literasi keuangan di SDIT Ar Rahmah diperoleh informasi bahwa sekolah telah menerapkan program *Cha-Ching* sebagai interpretasi literasi keuangan. Pelaksanaannya dilakukan di kelas V, dengan waktu pelaksanaan ketika kegiatan P5 hari Jum'at setelah jam 12.00 WIB atau pada materi pembelajaran lain seperti IPAS. Fakta menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan yang diterapkan tersebut

tidak optimal. Pada waktu tersebut siswa cenderung tidak bersemangat bahkan mengantuk. Waktu pelaksanaan masih bersifat parsial, meskipun program diintegrasikan dengan kegiatan P5 dan materi pembelajaran lainnya sehingga pemahaman siswa akan kurang mendalam tentang literasi keuangan. Temuan awal diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, diperoleh informasi bahwa baru sebagian siswa mampu menerapkan pengelolaan uang dengan baik. Penyebabnya karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Menganalisis studi awal, pelaksanaan program *Cha-Ching* membutuhkan persiapan yang matang oleh guru namun guru sering mengalami kendala karena keterbatasan waktu. Mengingat pelaksanaan program juga memiliki rentang waktu yang singkat, menyebabkan guru sering kurang memiliki persiapan sehingga penyampaian materi tidak maksimal dan berdampak pada penyerapan materi oleh siswa. Adapun pemilihan pelaksanaan hanya di kelas V karena fokus pelaksanaan dari dinas pendidikan tertuju pada kelas tersebut. Siswa kelas V dianggap

sudah mampu untuk membuat rencana keuangan dengan mandiri untuk melakukan transaksi keuangan. Salah satu syarat untuk mengikuti program tersebut adalah minimal jumlah siswa satu kelas terdapat 15 anak.

Program *Cha-Ching* memiliki materi tentang mengelola uang, yaitu mendapatkan, menabung, belanja, dan menyumbangkan uang serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Fatmala, (2018). Diharapkan dengan menggunakan program tersebut siswa lebih memahami dan dapat mengimplementasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari-harinya. Penerapan program *Cha-Ching* dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran lainnya. Seperti pada penelitian Aryanto, (2023) yang mendorong pengembangan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* dan diintegrasikan dengan mata pelajaran IPAS.

Melalui upaya pengenalan literasi keuangan, siswa akan lebih mampu mengatur keuangan dengan bijak. Sejalan dengan pernyataan Ariyani, (2018) bahwa pendidikan literasi keuangan bukan sekedar

pengenalan uang tetapi lebih penting yaitu menanamkan pemikiran pada anak untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga menjadi individu yang bijak dalam mengelola keuangan. Hal ini sesuai fenomena saat ini yang menunjukkan masyarakat cenderung konsumtif dan mempunyai kebiasaan berbelanja dan menggunakan uang mereka untuk sesuatu yang sifatnya jangka pendek serta tanpa ada perencanaan. Artinya, perlu ada kajian lebih lanjut yang dapat memberikan gambaran tentang penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kajian studi literatur dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian mendalam pelaksanaan literasi keuangan penting untuk menemukan pola terbaik guna menciptakan generasi muda yang cerdas finansial dan dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat. Ariyani (2018) di TK Purwokerto berfokus pada anak usia dini sehingga merupakan tahap awal pengenalan literasi, dan belum pada tahap memahami untuk pengambilan keputusan keuangan. Kedua, hasil penelitian dari Kikky & Deffrinica

(2020) yang menunjukkan bahwa siswa dapat memahami cara kerja suatu lembaga keuangan dan pentingnya menabung namun belum menunjukkan adanya keterampilan pengambilan keputusan keuangan oleh siswa. Ketiga, hasil penelitian oleh Aryanto (2023) yang mendorong pengembangan pembelajaran literasi keuangan yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini relevan dengan kebutuhan di SDIT Ar Rahmah untuk menganalisis dampak program *Cha-Ching* bagi siswa.

Meskipun sama-sama berfokus pada literasi keuangan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dalam pendidikan literasi keuangan di sekolah baik dalam pendekatan, fokus penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian di SDIT Ar Rahmah ini diharapkan bisa menunjukkan bagaimana program *Cha-Ching* dapat membentuk keterampilan literasi keuangan siswa yang merupakan kebaruan dalam penelitian ini. Melalui program *Cha-Ching* tidak hanya mengajarkan konsep literasi keuangan, namun untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan keuangan. Keterampilan ini penting

dalam menjalani kehidupan sehari-hari siswa.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian dengan menggunakan kata-kata ketika menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap peristiwa, gejala, dan situasi sosial tertentu (Magister et al., 2023) Menurut Sidiq & Choiri, (2019) penelitian deskriptif kualitatif sebagai cara mencari arti, pengertian, ciri-ciri, konsep, tanda, fakta, maupun deskripsi mengenai fenomena, bersifat alami, kualitas sebagai hal utama, dan disampaikan dengan cara naratif yang mendalam. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan yang berlangsung saat ini.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-17 Februari 2025 dengan subjek yang penelitian adalah guru wali kelas dan siswa kelas V SDIT Ar Rahmah Pacitan, serta program

officer. Objek penelitian adalah penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* di SDIT Ar Rahmah Pacitan yang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan menggunakan angket dan wawancara dari narasumber, didukung observasi lingkungan atau observasi terstruktur tidak langsung dengan mengamati bukti-bukti bahwa program telah dilaksanakan dan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian (Hasanah, 2016) Observasi disesuaikan dengan tujuan serta telah dirumuskan pada awal penyusunan rancangan observasi, sehingga peristiwa dan respon yang diamati dapat dicatat secara lebih teliti.

Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini ialah mengenai penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* (Atkinson & Fancy, 2021); Deviyanti, (2018) dan Oseifuah (Choerudin et al., 2023), keterampilan pengambilan keputusan keuangan siswa (Maulana & Rochintaniawati, 2021) dan Ferguson (Khotimah et al., 2023), hambatan penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* (Amaliyah et al., 2015). Teknik dalam menganalisis

data menggunakan metode Miles *and* Humberman yang menjelaskan tentang tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Huberman, 2014) Berikut ini gambaran instrumen penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Literasi Keuangan Melalui Program *Cha-Ching* Siswa Kelas V SDIT Ar Rahmah Pacitan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dikaji tentang penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* pada siswa kelas V SDIT Ar Rahmah Pacitan terdapat 6 tahapan meliputi pengenalan, mendapatkan, menabung, membelanjakan, mendonasikan dan kesimpulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan bahwa materi literasi keuangan yang diberikan pada siswa mencakup 5 pokok yakni pengenalan, mendapatkan, membelanjakan, menabung dan praktik melakukan (Ariyani, 2018).

Program *Cha-Ching* diterapkan setiap hari Jum'at ketika siswa selesai istirahat yakni pukul 12.30. Terkadang guru menerapkan program *Cha-Ching*

ini berbarengan dengan kegiatan P5 yang memuat materi sama dengan program *Cha-Ching*. Sebagai contoh ketika hasil dari belajar mendonasikan oleh siswa di program *Cha-Ching* guru memanfaatkan sebagai kegiatan P5 dengan mendonasikan hasilnya ke SLB Pacitan.

Penerapan program *Cha-Ching* di kelas V SDIT Ar Rahmah Pacitan diawali dengan mengenalkan pada siswa tentang 6 karakter anggota *Cha-Ching* band. Pada video *Cha-Ching band* mengajarkan literasi keuangan dengan memuat materi mengenai cara mendapatkan uang melalui bekerja, cara menabung dan manfaat dari menabung, melakukan perencanaan untuk membelanjakan uang, dan cara melakukan donasi. Program *Cha-Ching* dirancang untuk mengajarkan pada siswa cara mengelola keuangan dengan bijak, penerapannya tidak hanya dilakukan secara materi namun juga dengan praktik langsung di kehidupan sehari-hari.

Setiap sesi pada tahapan program *Cha-Ching* guru berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan video *Cha-Ching band* dan menyampaikan maksud dari video tersebut pada siswa agar materi

pada video dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh siswa. Guru selalu hadir untuk mendampingi dan membimbing siswa, memberikan penjelasan dan arahan serta memberikan motivasi agar siswa senantiasa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-harinya. Penyampaian materi dengan cara tersebut mencerminkan pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan interaksi langsung pada guru dan siswa. Hal itu mengajak siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses penyampaian materi.



Gambar 1. Penerapan Program *Cha-Ching*

Secara keseluruhan tahapan dari program *Cha-Ching* telah dilaksanakan dengan melibatkan guru sebagai pendamping dan memberikan arahan, sehingga keterlibatan guru dalam program ini menjadi penting agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching*

menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan siswa bertanggung jawab dan memiliki perencanaan pada uang sakunya. Meskipun program *Cha-Ching* tersebut merupakan program insidental dan pelaksanaannya tidak berkelanjutan serta terbatas oleh waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* pada siswa kelas V di SDIT Ar Rahmah Pacitan menunjukkan bahwa sekolah dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan menerapkan pengelolaan keuangan sebagai konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aryanto (2023) yang juga mengangkat implementasi literasi keuangan di sekolah dasar. Namun, Aryanto menemukan bahwa implementasi literasi keuangan di banyak SD masih bersifat implisit dan tidak sistematis, sedangkan dalam penelitian ini, program *Cha-Ching* telah dilaksanakan secara eksplisit dan terstruktur, dengan guru berperan aktif sebagai fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru

dalam merancang suasana belajar yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi finansial.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Ariyani (2018), yang menekankan pentingnya pengenalan konsep keuangan sejak usia dini. Ariyani menekankan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pengelolaan keuangan. Demikian pula pada penelitian ini, penerapan program *Cha-Ching* tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan sikap seperti tanggung jawab dan kebiasaan menabung, yang menjadi bagian dari pendidikan karakter.

Temuan bahwa siswa mampu merencanakan dan mengelola uang saku juga senada dengan hasil penelitian Ningrum et al., (2020) yang menyebutkan pentingnya membentuk gaya hidup hemat melalui budaya menabung. Namun, berbeda dengan Ningrum yang lebih menekankan pada perubahan perilaku menabung, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengambilan keputusan keuangan secara menyeluruh, termasuk kapan harus menabung, membelanjakan, dan menyumbangkan uang.

Penelitian ini mengisi celah dari penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran implementatif, sistematis, dan terarah dari literasi keuangan berbasis program *Cha-Ching*, serta menunjukkan dampaknya terhadap kemampuan pengambilan keputusan keuangan siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada bagaimana pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan terintegrasi dapat menumbuhkan keterampilan finansial anak sejak dini.

2. Keterampilan Pengambilan Keputusan Keuangan Siswa Kelas V Sebagai Implikasi Penerapan Literasi Keuangan Melalui Program *Cha-Ching*

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi maka dapat dikaji tentang keterampilan pengambilan Keputusan keuangan sebagai implikasi dari penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* meliputi empat aspek indikator yakni cara siswa mengidentifikasi pilihan, mengumpulkan informasi, menentukan pilihan, dan membuat kesimpulan. Keterampilan siswa dalam mengambil keputusan ini ditunjukkan dengan kemampuannya

dalam mampu mengenali kebutuhannya sebagai siswa sekolah dan mengetahui apa keinginannya. Siswa mampu dengan baik membedakan barang-barang yang termasuk ke dalam kebutuhan dan keinginan. Adanya kemampuan untuk mengidentifikasi pilihan tersebut memungkinkan siswa untuk mampu mengambil keputusan yang bijak dengan memprioritaskan kebutuhan.

Tabel 2. Rerata Skor Keterampilan Pengambilan Keputusan Keuangan Siswa dan Guru Kelas V

No	Indikator Keterampilan Pengambilan Keputusan	Rerata Skor	Kategori
1	Mengidentifikasi Pilihan	3.79	Baik
2	Mengumpulkan Informasi	3.77	Baik
3	Menentukan Informasi	3.98	Baik
4	Membuat Kesimpulan	3.83	Baik
	Rerata Skor Total	3.84	Baik

Program *Cha-Ching* yang diterapkan dengan mengajarkan literasi keuangan pada siswa menunjukkan berbagai aspek positif dan memiliki implikasi pada keterampilan pengambilan keputusan keuangan siswa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan bagi siswa melainkan turut mendukung siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berbagai aspek pengelolaan

keuangan. Adanya bimbingan, arahan dan motivasi dari guru, siswa mampu mengembangkan keterampilannya mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya serta berani mengambil risiko dari keputusan yang diambil.

Program *Cha-Ching* menjadi salah satu alternatif penting yang mengajarkan pengelolaan keuangan pada siswa, dan dalam pembentukan keterampilan pengambilan keputusan keuangan. Melalui diskusi dan praktik yang dilakukan ketika program *Cha-Ching*, siswa diajarkan pengelolaan keuangan dengan berpikir kritis dan analitis serta diajarkan menghadapi permasalahan. Adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan peran aktif guru membantu memperkuat keterampilan pengambilan keputusan siswa dan mengembangkan keterampilan tersebut pada pengelolaan keuangan untuk meraih kesuksesan finansial dimasa depan. Secara keseluruhan, program *Cha-Ching* bukan hanya sekedar kurikulum dengan 6 tahapan tetapi menjadi sarana penting dalam mengenalkan dan mengajarkan literasi keuangan pada siswa utamanya dalam mengelola keuangan serta mempersiapkan siswa untuk

menghadapi tantangan dimasa yang akan datang dengan karakter dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitri & Pradikto, (2025) yang menemukan bahwa jika individu memiliki pemahaman menyeluruh terkait pengelolaan keuangan dapat membuat keputusan lebih baik ketika mengelola keuangan dan jangka panjang. Literasi keuangan dapat membantu individu untuk mengidentifikasi keputusan keuangan yang diambil berisiko atau tidak, seperti ketika melakukan pembelian atau investasi. Hal itu menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk merencanakan keuangannya dengan lebih baik dan terarah dengan keterampilan membuat keputusan yang bijak.

Sejalan dengan penelitian Sari & Sa'ida, (2021) yang menemukan bahwa manfaat mengajarkan literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya dapat menghemat anggaran ekonomi, tetapi terdapat manfaat lain yakni pada nilai-nilai karakter seperti berperilaku baik, konsisten, percaya diri dan berani dalam mengambil

keputusan. Implikasinya diperlukan upaya untuk terus menerus dan berkelanjutan dalam pendidikan literasi keuangan yang mengemas keterampilan kognitif dengan keterampilan yang mengandung nilai-nilai karakter.

3. Hambatan Penerapan Literasi Keuangan Melalui Program *Cha-Ching*

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa hambatan penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* pada siswa kelas V SDIT Ar Rahmah Pacitan terjadi karena factor internal dan eksternal. Hambatan dari faktor internal berasal dari guru yang menyampaikan materi dikarenakan guru memiliki banyak kegiatan lain sedangkan waktu penerapan program *Cha-Ching* relatif singkat. Hal itu menjadi tantangan bagi guru untuk mampu memanajemen waktu dengan baik, sehingga guru tidak hanya memberikan materi pada hari yang sudah ditentukan karena setiap sesi pada program *Cha-Ching* memiliki waktu selama satu minggu. Kesulitan yang dialami siswa ialah dalam menghafal dan mengerjakan lembar

kerja karena siswa belum memahami maksud dari lembar kerja yang diberikan. Sehingga, tantangan bagi guru ialah untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang maksud dari lembar kerja materi program *Cha-Ching*. Adanya upaya tersebut tidak hanya program dapat selesai tepat waktu namun penerapan program dapat disampaikan dengan maksimal dan dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan dari program *Cha-Ching*.

Faktor eksternal dalam penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* berasal dari dukungan orang tua dan fasilitas sekolah. Dukungan orang tua menjadi hal penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti program. Fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki sekolah memiliki kontribusi dalam kelancaran penerapan program dan memastikan bahwa materi dapat tersampaikan dengan baik. Adanya kolaborasi guru dengan orang tua siswa akan memberikan hasil yang sesuai harapan dan tujuan program serta menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa.

Temuan dalam hambatan penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* ini ialah terdapat kesenjangan komunikasi yang terjadi antara pihak PJI dengan pihak sekolah. Ditemukan bahwa pihak sekolah tidak mengetahui bahwa PJI memperbolehkan program *Cha-Ching* dilanjutkan meskipun diluar 6 tahapan itu dan rentang waktu tersebut. Namun, hal itu diluar pembiayaan dari pihak PJI. Berdasarkan informasi yang diperoleh setelah sekolah mengetahui hal tersebut, pihak sekolah tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan program tersebut untuk mengajarkan literasi keuangan pada siswa. Pihak sekolah lebih memilih untuk memberikan praktik nyata, arahan dan motivasi pada siswa sehingga hal itu memungkinkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti hanya mendapatkan hambatan dari sisi pelaksana program yakni guru dan siswa. Peneliti kesulitan dalam menggali informasi dari pihak pertama yakni PJI selaku pihak yang menawarkan program *Cha-Ching* dan menjalin kerjasama dengan sekolah. Hal itu disebabkan karena tidak

adanya penanggung jawab program tersebut di kota Pacitan, sehingga pemerolehan data dilakukan secara daring dengan komunikasi melalui *WhatsApp*. Hal itu menyebabkan informasi yang diperoleh dari pihak PJI kurang mendalam. Upaya mencari informasi akan ada masa ketika mengalami hambatan, baik hambatan internal maupun eksternal.

Berdasarkan unsur hambatan menurut Wilson (Amalia Lubis et al., 2023) ada dua hambatan dalam melakukan pencarian informasi yakni hambatan internal yang terdiri atas faktor psikologis, kognitif, demografis, dan peran, hambatan eksternal terdiri dari faktor waktu, budaya, dan karakteristik sumber informasi. Hambatan dalam penelitian ini berada pada faktor eksternal yang pertama keterbatasan waktu, bahwa aktivitas dari narasumber yang padat menyebabkan berkurangnya waktu untuk mendapatkan informasi. Kedua yakni hambatan geografis mengingat jauhnya sumber informasi dari lokasi peneliti menjadi hambatan dalam kegiatan menemukan informasi.

Menurut Tiansah (2023), hambatan pelaksanaan program dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari

dalam program itu sendiri yakni sumber daya manusia, anggaran, dan teknologi. Faktor eksternal berasal dari hal-hal di luar program yang dapat memberikam pengaruh seperti kebijakan, kondisi sosial ekonomi, dan budaya masyarakat. Sejalan dengan penelitian oleh Sari & Sa`ida (2021) yang menemukan bahwa dalam penerapan literasi keuangan pada siswa, pendidik harus memahami ruang lingkup literasi keuangan dan sesuai perkembangan anak serta terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Adanya kerjasama dengan pihak yang ikut berkontribusi dalam pengembangan SDM dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung literasi keuangan agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan literasi keuangan tersebut.

E. Kesimpulan

Program *Cha-Ching* merupakan program yang mengajarkan pengelolaan keuangan di SDIT Ar Rahmah Pacitan. Tahap pelaksanaan meliputi 6 sesi pembelajaran yakni pengenalan, mendapatkan, membelanjakan, menabung, mendonasikan, dan kesimpulan. Penerapannya dilakukan melalui video *Cha-Ching band* dengan guru

sebagai penyampai materi. Guru berperan sebagai pendamping yang mengarahkan dan memotivasi siswa selama program diterapkan agar siswa mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan. Pada aspek penerapan literasi keuangan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengelolaan keuangan yakni memiliki perencanaan uang saku.

Penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* berimplikasi terhadap keterampilan pengambilan keputusan keuangan siswa kelas V SDIT Ar Rahmah Pacitan. Hal itu dibuktikan dengan hasil angket skala Likert yang menunjukkan siswa berada dalam kategori baik dengan rerata 3,84. Siswa mampu mengutamakan kebutuhan, mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, mencari informasi kemudian menentukan pilihan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Hambatan penerapan literasi keuangan melalui program *Cha-Ching* di SDIT Ar Rahmah Pacitan terjadi berasal dari sisi guru dan siswa. Guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi karena waktu yang singkat dan banyaknya kegiatan. Siswa mengalami kesulitan dalam

menghafal dan memahami lembar kerja yang diberikan oleh guru. Namun, adanya dukungan dari fasilitas sekolah dan orang tua, siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan menerapkan pengetahuannya.

Hambatan yang menyebabkan program tidak dilakukan secara berkelanjutan ialah adanya kesenjangan komunikasi dari pihak PJI dengan pihak sekolah. Hal itu menyebabkan sekolah tidak mengetahui bahwa program dapat dilanjutkan diluar 6 tahapan dan waktu itu saja. Pihak sekolah diharapkan dapat berinovasi dalam mengajarkan literasi keuangan pada siswa dan dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Choerudin, A., Rahmatya, Z., Lady, W., Warpindyastuti, D., Siti, J., Khasanah, N., Harto, B., Fauziah, N., Muhammad, O., Sohilauw, I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Santi Paramita, V. (2023). *Literasi Keuangan*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Huberman, A. (2014). *M., & B. Miles, M.(1992). Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*

Artikel in Press:

Ariyani, D., Literasi, P., Pada, K., & Usia, A. (2018). *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Purwokerto.*

Atkinson, A., & Fancy, M. (2021). *Cha-Ching Curriculum Review: Full Report The author would like to thank.*

<https://www.prudencfoundation.com/>

Fatmala, R. (2018). *Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Melalui Cha-Ching Kurikulum.*

Jurnal

Amalia Lubis, R., Alisa, N., Ningsi Wijaya Sitompul, S., Tuah Wijaya Saragih, A., Purwaningtyas, F., & Sumatera Utara, U. (2023). Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting Model Perilaku Pencarian Informasi: Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3). <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.3028>

Amaliyah, R., Setyo Witiastuti, R., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). *Management Analysis Journal Analisis Faktor Yang Mempengaruhi*

Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. In *Management Analysis Journal* (Vol. 4, Issue 3).

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>

Anindia Dwitri, & Sugeng Pradikto. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106.

<https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>

Aprilian, W. E., Sesandi, D. A., Rizky, M., Putra, M., Hidayaty, D. E., Manajemen, P., & Bisnis, F. (2023). Pentingnya Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 120–124. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Arsya, A., Pangestu, G., Athaya Munandar, N., Khoirul Nafian, R., & Sakti, B. P. (2024). *Penerapan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar*. 02(01), 75–78.

Aryanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1883–1894. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6943>

- Deviyanti, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddun*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Khotimah, H., Hayati, M., & Azizah, N. (2023). Urgensi Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir dalam Penentuan Arah Peminatan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2).
<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>
- Kikky, B., & Deffrinica. (2020). Literasi Keuangan Sekolah. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2).
<https://doi.org/10.30605/atipm.v1i2.141>
- Krisdayanthi, A., Komang Wisnu Budi Wijaya, I., Studi Kewirausahaan, P., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Hindu Negeri Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, U. I. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6, 319–326.
<https://jiped.org/index.php/JSP>
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Maulana, A. K., & Rochintaniawati, D. (2021). Analisis Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti. In *ISEJ: Indonesian Science Education Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Rapih, S. (2016). PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2).
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094.

[https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369)

[1369](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369)

Tiansah, A. (2023). *Communication Process In Implementing The Hope Family Program (Pkh) In Musi Rawas District, South Sumatra Province Proses Komunikasi Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.* 10(3), 285–300.

[https://doi.org/10.22487/ejk.v10i3.77](https://doi.org/10.22487/ejk.v10i3.778)

[8](https://doi.org/10.22487/ejk.v10i3.778)